

Pelatihan Menulis Essai Bagi Santri di Pondok Pesantren Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan Wonocolo Surabaya

Achmad Djuaini^{1*}, Yusuf Arisandi²

^{1,2}Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Email: ¹juainiahmad14@gmail.com, ²sanguinisboy@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: September 2023

Revised: September 2023

Accepted: September 2023

Keywords: Training, Essay, Santri

Kata Kunci: Pelatihan, Esai, Santri

Abstract: Santri are a group of people who live in Islamic boarding schools to learn the Koran. In the contemporary era, students can develop themselves by studying various sciences, including the world of writing. However, the reality shows that students at the Taqwimul Ummah Islamic Boarding School are involved in learning to write and only recite the Koran. The aim of this training is to equip students to have writing skills. This event presents trainers who are competent in essay writing. The activity is carried out in the form of a briefing and is immediately followed by essay writing practice. The provision consists of delivering material that introduces essay writing, the structure of essay writing, and the steps for writing an essay. Then the students receive an assignment to write an essay, which is submitted. Essay writing from students selected from the best works to be awarded.

Abstrak: Santri adalah sekelompok orang yang tinggal di pesantren untuk belajar mengaji. Di era kekinian, mahasiswa dapat mengembangkan diri dengan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, termasuk dunia tulis menulis. Namun kenyataan menunjukkan santri di Pondok Pesantren Taqwimul Ummah terlibat dalam pembelajaran menulis dan hanya mengaji. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali siswa agar memiliki keterampilan menulis. Acara ini menghadirkan trainer-trainer yang berkompeten dalam penulisan esai. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembekalan dan langsung dilanjutkan dengan latihan menulis esai. Bekal tersebut terdiri dari penyampaian materi pengenalan penulisan esai, struktur penulisan esai, dan langkah-langkah menulis esai. Kemudian siswa mendapat tugas untuk menulis esai, yang

diserahkan. Penulisan esai dari siswa dipilih dari karya terbaik untuk diberikan penghargaan.

Pendahuluan

Skill dalam menulis dapat dimiliki oleh siapa saja, khususnya bagi seorang santri. Keahlian menulis membuat insan untuk dapat mengeksplor ide dan gagasannya pada masyarakat luas melalui media massa atau media sosial, sehingga gagasan dan ide yang ditulis dapat dinikmati oleh khalayak publik. Dengan keahlian berfikir secara rasional, kritis, dan objektif, dapat menuangkannya dalam sebuah ide yang dijadikan sebagai sarana untuk mengekspos tulisan.¹ Menjadi pribadi yang kreatif serta mempunyai rasa ingin tau sebuah informasi baru, menginterpretasi sebuah informasi secara objektif, serta mengembangkan kreativitas berdasarkan apa yang dipelajari tersebut adalah ciri khas seorang penulis.²[3]. Bagi seorang santri yang hidup di era kontemporer sekarang ini, mempelajari berbagai ilmu merupakan salah satu hal yang sangat penting. Karena semua itu dapat memperkaya skill yang dimiliki oleh seorang santri ketika sudah tamat dari pondok pesantren.³ Keahlian skill menulis yang jika dimiliki oleh seorang santri, akan mengalami kreativitas dalam literasi yang dicontohkan oleh ulama-ulama terdahulu.

Tulisan-tulisan yang sebaiknya dipelajari oleh seorang santri guna meningkatkan skillnya dalam menuangkan gagasan keahlian berfikirnya serta berkreatifitas adalah esai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'esai diartikan sebagai suatu karangan atau karya tulis yang termasuk dalam prosa yang membahas suatu masalah secara sekilas dari sudut pandang pribadi penulis. Esai dapat didefinisikan sebagai karangan singkat yang berisi pendapat penulis mengenai sebuah topik atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Topik yang dapat dibahas dalam sebuah esai tidak terbatas, tetapi bahasannya tidak mendalam. Esai cenderung lebih mudah untuk ditulis dibanding karya tulis lainnya seperti hal jurnal ilmiah.⁴ Memang, keahlian menulis bagi kalangan santri sangat terbatas dan termasuk kedalam golongan minim. Hal itu, sangat menguatirkan jika santri tidak begitu eksis dalam dunia tulis menulis, karena dikuatirkan akan diambil alih oleh kaum yang tidak kompeten dalam menuangkan ide serta gagasan termasuk gagasan dalam agama.

¹ J. Y. Damanik, "Peer Feedback to Improve Indonesian Adult Learners' Writing Skills: A Literature Review" Vol. 8, No.1 (2022): 49.

² Castle J., "Benefits of Freewriting for Academic Staff Engaged in Writing Retreat," *South African J. High. Educ* Vol. 31, No. 2 (2017): 130, <https://doi.org/doi: 10.20853/31-2-1341>.

³ Ogegbo. A A, Aina, "Early Childhood Development Teachers' Perceptions on the Use of Technology in Teaching Young Children.," *South African J. Child. Educ* Vol. 10, No. 1 (2020): 10, <https://doi.org/doi: 10.4102/sajce.v10i1.880>.

⁴ Khuzaemah Lutfia Herawati, "Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Berbasis Life Skills," *Indones. Lang. Educ. Lit* Vol. 2, No. 2, no. 2017 (n.d.): 148, <https://doi.org/doi: 10.24235/ileal.v2i2.1360>.

Banyaknya kendala yang mengakibatkan seorang santri dalam menuangkan kemampuan tulisannya. Sedikitnya kosakata yang dikuasai, kurangnya kemampuan untuk memilih diksi, kesulitan dalam menggunakan struktur bahasa yang baik dan mencari kalimat alternatif dapat menjadi hambatan besar bagi seorang santri dalam menuliskan gagasannya.⁵ Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh rendahnya keterlibatan seorang santri dalam kegiatan pelatihan kepenulisan, termasuk kepenulisan esai. Dari data pengisian kuesioner awal, diperoleh informasi bahwa hampir semua santri yang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan menulis esai ini belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan penulisan esai sebelumnya. Terdapat sebagian santri yang pernah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman menulis esai. Dari pengisian kuesioner yang diberikan oleh santri sebagai peserta sebelum pelatihan menulis esai, memberikan gambaran bahwa sekitar 95% santri sebagai peserta belum sepenuhnya memahami apa itu esai. Hanya sekitar 5% peserta santri yang memahami bahwa esai adalah tulisan singkat yang berisi pendapat pribadi penulis mengenai sebuah fenomena.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dilaksanakan, dari data yang terhimpun dalam kuesioner yang disebarkan kepada santri, bahwa dapat dikatakan rendahnya pengetahuan terkait esai disebabkan karena tidak adanya pengajaran maupun pelatihan yang dilakukan oleh pihak pengelola pesantren terhadap pengembangan keilmuan di dari seorang santri.

Minimnya pengetahuan seorang santri juga dikarenakan oleh kurangnya dukungan serta dorongan dan motivasi dari direktur maupun pengurus pesantren dalam dunia tulis menulis dan membaca.⁶ Dari sumber dokumen yang didapatkan programme for International Student Assessment pada 2018, ditemukan bahwa keinginan dalam dunia tulis menulis dan membaca bagi orang Indonesia umumnya dan bagi kaum santri khususnya mendapat peringkat 74 dari 79 negara yang ditelitinya. Fenomena yang diperlihatkan dari program di muka tersebut membuat masyarakat Indonesia umumnya dan kaum santri khususnya sangat kesulitan dalam menemukan gagasan dan ide untuk dituliskannya.⁷

Kemampuan masyarakat Indonesia umumnya dan kaum santri khususnya dalam membaca secara signifikan mempengaruhi kemampuannya dalam menulis sebesar 37,7%. Kemungkinan lain yang mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas masyarakat di Indonesia dalam kepenulisan esai adalah rendahnya motivasi dari orang-orang yang kompeten untuk menghasilkan sebuah karya tulis.⁸ Hal tersebut dapat

⁵ J. H. Chen, "Freewriting Can Offset the EFL Students' Anxiety of Writing in English," *J. Adv. Educ. Philos* Vol. 3, No. 12 (2019): 449, <https://doi.org/doi: 10.36348/jaep.2019.v03i12.004>.

⁶ Alfarikh A, "Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Pelajar," *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching* Vol. 2, No. 1 (2017): 74, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/8951/i53.pdf?sequence=1>.

⁷ A Schleicher, "PISA 2018: Insights and Interpretations," 2019.

⁸ A. J. Simatupang, "The Writing Skills Benefits of Increased Student's Reading Comprehension: A Case Study at Universitas Kristen Indonesia," *Dalam J. English Teach* Vol. 3, No. 3 (2017): 179.

terlihat dari jumlah peserta yang ingin dapat menghasilkan karya setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hanya 5% peserta termotivasi mengikuti kegiatan pelatihan menulis esai untuk menghasilkan lebih banyak tulisan.

Terdapat beberapa alasan lain yang dimiliki peserta santri untuk mengikuti kegiatan pelatihan kepenulisan esai. Sejumlah 5% peserta hanya berorientasi untuk memahami apa itu esai, 5% peserta santri mengikuti kegiatan karena ingin memenangkan lomba dalam menulis esai, 50% peserta mengikuti karena diwajibkan oleh pondok pesantren mereka, 30% peserta ingin mendapatkan pengalaman menulis esai secara langsung, 5% peserta mengikuti kegiatan untuk dapat memajukan organisasi yang diikutinya, dan 5% peserta lainnya mengikuti kegiatan karena alasan religius. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas para santri memiliki motivasi internal dalam mengikuti kegiatan pelatihan esai. Belum banyak kaum santri yang memiliki kesadaran bahwa menulis esai dapat membantu mereka untuk mengembangkan daya kritis dan inovasi mereka, sehingga dapat membantu para santri untuk mengembangkan skill dengan menghasilkan uang melalui menulis di media massa.

Adanya figur yang dapat membimbing proses penulisan dari tahap perencanaan hingga penerbitan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan seseorang untuk menulis.⁹ Akan tetapi, pelatihan menulis esai bagi santri dipondok pesantren masih jarang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pelatihan penulisan esai yang akan membantu para santri untuk mengembangkan karir.

Metode

Pelaksanaan pelatihan penulisan esai terhadap santri di Pondok Pesantren Taqwimul Ummah Jemur Ngawinan Wonocolo Surabaya ini merupakan kerjasama Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dengan Lembaga Ta'lif Wan Nasyr Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 08.00 hingga 11.30 dan diikuti oleh 50 santri, yang terbagi 30 santri Pondok Pesantren Taqwimul Ummah, 10 Santri Luar, dan 10 pemuda sekitar pesantren. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan koordinasi dengan Pimpinan Wilayah Lembaga Ta'lif Wan Nasyr Nahdlatul Ulama Jawa Timur yang terlibat sebagai panitia pelaksana kegiatan. Pertemuan koordinasi ini dilakukan untuk membentuk tim panitia dan pembagian tugasnya, dan rancangan kegiatan pelatihan.

⁹ Oktoma E, "Strategi Menulis Yang Digunakan Oleh Mahasiswa Dalam Esai Argumentatif," *Dalam Journal Uniku* Vol. 12, No. 2 (2018): 40, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1520/1105>.

b. Tahap pra-pelaksanaan

Sebelum kegiatan pelatihan menulis esai dilakukan identifikasi kondisi calon santri sebagai peserta sebelum mengikuti pelatihan dengan mengedarkan kuesioner dalam bentuk Google form.

c. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi “Dasar-dasar pengenalan Essai” oleh narasumber Ulum Fasih. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber secara atraktif dengan melibatkan santri sebagai peserta melalui pertanyaan-pertanyaan. Setelah pemaparan materi selesai, peserta diminta untuk berlatih menulis esai selama 20 menit. Selanjutnya, narasumber mengundang peserta untuk membacakan karya esainya di depan forum. Setelah selesai pembacaan karya, narasumber menyampaikan evaluasi dan saran-saran untuk perbaikannya. Kemudian acara diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta.

d. Tahap penugasan

Setiap santri sebagai peserta kegiatan mendapatkan tugas untuk menulis sebuah karya esai dengan topik gagasan bebas sesuai dengan minat masing-masing sepanjang 3-4 halaman. Santri sebagai Peserta diharapkan belajar menerapkan materi menulis esai yang telah disampaikan oleh narasumber.

e. Tahap pengumpulan tugas dan penilaian

Tulisan esai yang dihasilkan kemudian dikumpulkan melalui surat elektronik untuk diberikan evaluasi dan penilaian. Tiga penulis esai terbaik yang terpilih kemudian mendapatkan pembinaan lebih lanjut untuk maju ke lomba penulisan esai di tingkat Pimpinan Wilayah Lembaga Ta'lif Wan Nasyr Nahdlatul Ulama Jawa Timur, serta mendapatkan apresiasi berupa dana pembinaan.

Hasil dan Pembahasan

Penyampaian materi yang diberikan secara atraktif dan interaktif membuat para santri sebagai peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan kepenulisan ini. Pemateri menekankan kepada peserta bahwa segala hal yang dilihat dalam kegiatan sehari-hari dapat ditulis dan dikembangkan menjadi sebuah esai. Hal ini bertujuan untuk menarik minat santri sebagai peserta terhadap kegiatan menulis dan memudahkan santri sebagai peserta dalam menentukan tema yang dapat mereka tulis ke depannya.

Hal ini sejalan dengan temuan dari Castle yang menyatakan bahwa kegiatan menulis bebas mengurangi kecemasan seseorang untuk menulis dan meningkatkan motivasi mereka untuk tetap menulis di kemudian hari.¹⁰ Pemateri juga menekankan

¹⁰ J., “Benefits of Freewriting for Academic Staff Engaged in Writing Retreat,” 129.

bahwa gaya kepenulisan dalam esai tidak harus baku seperti dalam kepenulisan karya ilmiah. Kebebasan penggunaan struktur bahasa dan pemilihan kata memiliki peranan sangat penting dalam menentukan persepsi penulis pemula terhadap kegiatan menulis.¹¹

Setelah diberi materi terkait menulis bebas, semua santri sebagai peserta pelatihan sudah memahami apa itu esai dan langkah-langkah untuk menuliskannya dengan baik. Adanya sesi praktik menulis bebas selama 20 menit membuat para santri dapat langsung menerapkan ilmu yang baru saja dipelajari. Terdapat tiga orang santri sebagai peserta yang bersedia membacakan hasil karyanya dan mendapatkan umpan balik dari narasumber setelah sesi praktik menulis bebas selesai.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan menulis esai ini berhasil mencapai target yang telah ditentukan yakni membuat para santri dan sebagian pemuda masyarakat pesantren Taqwiimul Ummah memiliki keterampilan awal menulis. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi para santri untuk lebih banyak menulis ke depannya, sehingga kegiatan semacam ini diharapkan dapat secara langsung membantu meningkatkan pengembangan diri para santri dan secara tidak langsung meningkatkan skill-nya. Dengan demikian, diharapkan para pondok pesantren diberbagai tempat untuk dapat memperbanyak pelatihan menulis bebas pada santrinya untuk meningkatkan ketrampilan keilmuan sebagai bekal ketika lulus dari pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- A, Aina, Ogegbo. A. "Early Childhood Development Teachers' Perceptions on the Use of Technology in Teaching Young Children." *South African J. Child. Educ* Vol. 10, No. 1 (2020). <https://doi.org/doi: 10.4102/sajce.v10i1.880>.
- A, Alfarikh. "Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Pelajar." *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching* Vol. 2, No. 1 (2017). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/8951/i53.pdf?sequence=1>.
- Chen, J. H. "Freewriting Can Offset the EFL Students' Snnxiety of Writing in English." *J. Adv. Educ. Philos* Vol. 3, No. 12 (2019). <https://doi.org/doi: 10.36348/jaep.2019.v03i12.004>.
- Damanik, J. Y. "Peer Feedback to Improve Indonesian Adult Learners' Writing Skills: A Literature Review" Vol. 8, No.1 (2022).
- E, Oktoma. "Strategi Menulis Yang Digunakan Oleh Mahasiswa Dalam Esai Argumentatif." *Dalam Journal Uniku* Vol. 12, No. 2 (2018).

¹¹ Chen, "Freewriting Can Offset the EFL Students' Snnxiety of Writing in English," 448.

<https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1520/1105>.

J., Castle. "Benefits of Freewriting for Academic Staff Engaged in Writing Retreat." *South African J. High. Educ* Vol. 31, No. 2 (2017). <https://doi.org/doi: 10.20853/31-2-1341>.

Lutfia Herawati, Khuzaemah. "Pembelajaran Menulis Esai Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Berbasis Life Skills." *Indones. Lang. Educ. Lit* Vol. 2, No. 2, no. 2017 (n.d.). <https://doi.org/doi: 10.24235/ileal.v2i2.1360>.

Schleicher, A. "PISA 2018: Insights and Interpretations," 2019.

Simatupang, A. J. "The Writing Skills Benefits of Increased Student's Reading Comprehension: A Case Study at Universitas Kristen Indonesia." *Dalam J. English Teach* Vol. 3, No. 3 (2017).